

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman seni, budaya, dan suku bangsa. Khususnya dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Dari berbagai macam kesenian yang berkembang di Jawa Barat salah satunya adalah kerajinan, kerajinan itu sendiri merupakan peninggalan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, hal ini sangat penting kaitannya dengan upaya pelestarian budaya bangsa agar keberadaannya tidak punah. Kerajinan merupakan salah-satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya timbul karena adanya dorongan dari manusia itu sendiri untuk mempertahankan hidupnya.

Industri kerajinan telah ada sejak zaman dahulu, sesuai dengan perkembangan kebudayaan indonesia dan pendukungnya. Industri kerajinan bermula dari cara-cara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang kemudian ada dan berkembang menjadi industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Perkembangan industri kerajinan dapat dipandang dari tiga unsur, yaitu: segi desain, segi teknologi dan segi kegunaan produknya. Ketiga unsur tersebut dapat berkembang bersama-sama, tidak jarang pula unsur yang satu lebih lambat

perkembangannya dari unsur yang lainnya dan industri anyaman merupakan salah satu cabang dari industri kerajinan yang berkembang dengan baik.

Tasikmalaya merupakan kota di provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang luar biasa dan sebagian besar telah memiliki gugus kendali mutu. Produksi kerajinan yang dihasilkan diantaranya: *payung geulis*, alas kaki (*kelom geulis*), *kerajinan mendong*, *bordir*, ukiran kayu pada mebel, batik, anyaman dan masih banyak yang lainnya. Dari beberapa produk kerajinan tersebut anyaman merupakan salah satu produk kerajinan yang harus diperhatikan karena di era globalisasi seni kerajinan khususnya kerajinan tangan semakin tersisihkan hal ini disebabkan teknologi semakin berkembang sehingga benda seni pakai (*kriya*) dapat dibuat dari bahan-bahan yang beragam.

Dari segi budaya, kerajinan tradisional dalam segala bentuk corak dan motifnya yang khas memperkenalkan potensi budaya yang artistik yang diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi. Aneka ragam kerajinan tangan pada setiap kelompok pengrajin di Tasikmalaya, masing-masing mempunyai ciri khas tertentu, sehingga suku-suku bangsa di Indonesia memiliki sejumlah warisan budaya dengan bentuk corak dan motifnya bervariasi dan beragam.

Rajapolah terkenal dengan pembuatan kerajinan anyamannya, khususnya anyaman dari bahan alam daun pandan. Disepanjang jalan

kecamatan, kios-kios *handycraft* bertebaran menjajakan produk khas yang hampir semuanya *handmade*. Salah satu daerah yang memiliki kontinuitas yakni perkembangan yang berlangsung secara bertahap atau terus menerus dibidang produksi kerajinannya adalah kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Sejarah panjang telah menghiasi kehidupan masyarakat dusun Sukaraja ini dan sampai sekarang masih menggeluti di bidang menganyam. Di setiap pekarangan rumah masyarakat merangkai sebuah anyaman dengan menggunakan tangan secara manual, sejak dulu kampung Sukaruas ini terdiri dari para pengrajin yang mampu mengolah berbagai macam bahan mentah menjadi aneka kerajinan tangan yang menarik wisatawan dan laku dipasaran. Dengan *background* masyarakat yang didominasi oleh para pengrajin, maka munculah gagasan dari Bupati Tasikmalaya menjadikan sebuah wadah yakni “ **Kampung Kreatif Sukaruas**”.

Usaha kerajinan tangan di kampung kreatif Sukaruas ini biasanya diproduksi langsung melalui beberapa pabrik yang dikelola oleh masyarakat setempat. Sejauh ini terdapat 6 *home industry* yang masing-masing memiliki fokus usaha produksi yang berbeda diberbagai bentuk kerajinan tangan. Salah satu *home industry* yang pertama kali berdiri sejak tahun 90-an dan yang termasuk pesat dan berkembang dipasaran adalah bengkel *Family Handycraft* salah satu industri yang bergerak dibidang kerajinan anyaman berbahan daun pandan.

Family Handycraft telah berkomitmen untuk memberdayakan bahan-bahan alami khususnya daun pandan sebagai bahan baku untuk menjadikan bahan produknya. Bahan tersebut sengaja diolah dan diproses sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan baku baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya dengan jalan mengkombinasikan bahan baku. *Family Handycraft* juga mempunyai kreatifitas yang tinggi ini terbukti banyak kerajinan banyak yang dihasilkan dari bahan-bahan alam yang lain seperti lidi, eceng gondok, rotan, dan mendong. Sehingga produk yang dihasilkan mereka mampu menembus keluar negeri seperti ke Jepang, Singapura, dan Malaysia. Hasil produk itu berupa tas, tikar, tempat tisu, books, topi, keranjang, dan masih banyak lagi ragam dan modelnya.

Produk tas anyam berbahan daun pandan menjadi salah satu produk unggulan di Bengkel *Family Handycraft* kampung kreatif Sukaruas, produk ini memiliki fungsi dan bentuk yang beraneka ragam dengan warna yang sangat unik dibanding dengan bengkel-bengkel *handycraft* lainnya, dan jika dilihat dari segi seni rupa memiliki kontur (wujud fisik karya), konten (isi sebagai muatan karya yang didalamnya terkandung filosofi dan beberapa kepercayaan), dan konteks (sistem nilai yang berlaku) yang tidak banyak orang ketahui tentang produk kerajinan tersebut, sehingga produk tas anyam tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS VISUAL TAS ANYAM PANDAN DI BENGKEL

FAMILY HANDYCRAFT KAMPUNG KREATIF SUKARUAS
RAJAPOLAH TASIKMALAYA”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pertanyaan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tas anyam pandan produksi Bengkel *Family Handycraft* di kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya?
2. Apa saja jenis produk kerajinan tas anyam pandan produksi Bengkel *Family Handycraft* kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya?
3. Bagaimana analisis visual produk kerajinan tas anyam pandan produksi bengkel *Family Handycraft* kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan anyaman tas produksi Bengkel *Family Handycraft* di kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya.

2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan jenis produk kerajinan tas produksi Bengkel *Family Handycraft* kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk visual pada produk kerajinan tas produksi Bengkel *Family Handycraft* kampung kreatif Sukaruas, Rajapolah, Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yakni :

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai bahan acuan atau apresiasi bagi seluruh mahasiswa, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kerajinan, khususnya kerajinan tas anyaman berbahan daun pandan, serta dapat menambah khasanah hasil penelitian pada perpustakaan sebagai bahan informasi atau referensi bagi seluruh civitas akademik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kerajinan anyaman Rajapolah.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi para pengrajin dibidang kerajinan agar selalu menjaga bentuk-bentuk asli, walaupun ada pengembangan karya atau produk kerajinan yang bervariasi baik ditinjau dari segi kualitas dan tekniknya.

